

---

## THE CORRELATION LEVELS FAMILIES TO STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS IN GRADE PRIMARY AL AZHAR BEJI – SURABAYA

**Endang Nuryasana**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

✉endang.nuryasana64@gmail.com

### *Abstract*

---

*Education parents are very affecting against student learning achievements in following their experiences in the out of school .Parents educated ranging from elementary school , junior high school , senior high school , to university .Synthesis a problem in this research how can influence the level of education of the results of the family to study for students in the class v primary school al azhar beji throughout surabaya ? the purpose of this research is to know the influence of the level of education of the results of the family to study for students in the class v primary school al azhar beji surabaya.metodologi used in this research is the methodology that was used in this research by using skoring on the level of education was continued by correlation against know learning achievements. The results of this research are (1) father's educational background. The value of the Sig (0.815) then Ho accepted. So these two variables was not significant (2) mother's educational background. The value of the Sig (0.722) then Ho accepted. So these two variables was not significant (3) education dad with a variable control of the education of the mother who shows little correlation koeffisien value (0.020). The value of the Sig (0.925) Ho is admitted. So the relationship between the two variables with variables mother's Education was not significant.*

**Keywords:** *correlation, education family, learning achievements*

### **Abstrak**

---

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah. Orang tua berpendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Al Azhar Beji Kota Surabaya?Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Al Azhar Beji Surabaya.Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skoring terhadap tingkat pendidikan kemudian dilanjutkan dengan mengetahui korelasi terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini adalah (1) Latar belakang Pendidikan Ayah. Nilai **Sig (0,815) >α** maka Ho diterima. Jadi kedua variabel adalah tidak signifikan (2) Latar belakang Pendidikan Ibu. Nilai **Sig (0,722) >α** maka Ho diterima. Jadi kedua variabel adalah tidak signifikan (3) Pendidikan ayah dengan Variabel kontrol

pendidikan Ibu yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang kecil ( - 0,020 ). Nilai **Sig ( 0,925 ) >  $\alpha$**  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi hubungan antara kedua variabel dengan variabel Pendidikan Ibu tidak Signifikan.

**Kata Kunci** : Korelasi, Pendidikan keluarga, Prestasi Belajar

© 2018PGSD STKIP AL HIKMAH

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri (Suhartono, 2007:79).

Pada mulanya, manusia menjalankan pendidikan secara naluriah, semata-mata demi kelangsungan hidup. Naluri adalah: kodrat bawaan yang tidak perlu dipelajari secara metodis dan sistematis terlebih dahulu (Suhartono, 27:80). Naluri pendidikan sudah mulai menampak sejak dari lahir, ketika menangis, mulai tertawa, menggerakkan anggota badan, mulai bisa duduk, berdiri, berjalan, berlari dan seterusnya. Kaitannya dengan pendidikan, maka orang tua sebagai sosok yang memiliki peranan penting dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa.

Menurut Noerhadi (2004:8), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Dalam hal ini

dapat dikatakan mengetahui,memahami, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah. Orang tua berpendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatarbelakang pendidikan sekolah dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan sekolah menengah pertama. Begitu juga orang tua yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Pada prinsipnya, prestasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap keluarga. Keluarga disini adalah ayah dan ibu yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar

kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak (M. Dalyono, 2007:59).

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar siswa. Ada yang latar belakang pendidikan orang tua rendah namun siswa berprestasi, ada yang latar belakang pendidikan orang tua rendah namun belum berprestasi. Misalnya di SD Al Azhar Behji Kota Surabaya secara umum tingkat pendidikan orang tua hanya sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi hanya sedikit. Berdasarkan survey pra penelitian ditemukan banyaknya siswa berprestasi rendah, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah (Studi Kasus Kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017)”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah: Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya. Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Teoritis :(a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu

teori yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.(b) Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Praktis (a) Orang Tua; Orang tua akan merasakan, bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai sarana untuk membekali pembinaan anak. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah akan merasakan banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam membimbing anak dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan. (b) Anak ; Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan anak terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggungjawab (Suarna, 2009:36). Prestasi anak merupakan hasil akhir setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Anak lebih senang apabila pada akhir pembelajaran mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang mendapatkan prestasi rendah akan mengalami kemalasan belajar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Fontana seperti yang dikutip oleh Winataputra (1995:2) mengemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hakim (2000:1) “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir”.

Winkel (1991 : 36) belajar adalah: “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”

Nasution (1982 : 68) belajar adalah: “Sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.”

Shalahuddin (1990 : 29) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.”

### **Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar Muray (Beck, 1990 : 290) mendefinisikan prestasi sebagai berikut : “*To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as*

*possible*”. Gagne (Masyhuri 1990 : 52) “menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.” Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) “bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.” Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”<sup>28</sup> Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 232) “evaluasi berarti sebagai proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan atau hal lain, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.” Hamalik (2003: 211) mengungkapkan beberapa fungsi dan tujuan evaluasi sebagai berikut : Pertama, untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas dan penentuan kelulusan para siswa. Kedua, untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat

dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Ketiga, untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guru mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Keempat, sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa. Sumadi Suryabrata (1984: 35-36) alat untuk mengukur prestasi belajar siswa meliputi : 1) Test benar-salah atau test ya-tidak (true-false test, yes-no test). 2) Test pilihan ganda (multiple choice test). 3) Test membandingkan atau menyesuaikan (matching-test). 4) Test isian. 5) Test melengkapi. Test benar-salah ini mungkin salah satu bentuk test objektif yang paling terkenal. Test ini paling mudah disusun tetapi juga 30 paling banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan supaya didapatkan test yang baik. Test pilihan ganda, item dalam test pilihan berganda terdiri dari suatu pertanyaan atau pernyataan yang belum selesai, diikuti oleh sejumlah kemungkinan jawaban. Test membandingkan atau menyesuaikan ialah test dimana disediakan dua kelompok bahan, dan testee harus mencari pasangan-pasangan yang sesuai antara yang terdapat pada kelompok pertama dan yang terdapat pada kelompok kedua, sesuai dengan petunjuk test itu. Test isian ini biasanya berbentuk ceritera atau karangan, dimana kata-kata penting tertentu tidak dinyatakan (dikosongi) dan testee (pelajar, anak didik) diminta mengisi bagian-bagian yang kosong itu. Test melengkapi ini mirip sekali dengan test tipe isian. Bedanya kalau test isian itu bahannya merupakan suatu

kesatuan ceritera, test melengkapi ini tidak. Test melengkapi dapat berwujud kumpulan kalimat-kalimat yang belum selesai, yang satu dengan yang lain tak berhubungan langsung.

### **Jenjang Pendidikan Orang Tua**

Jenjang pendidikan orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Jenjang pendidikan orang tua termasuk dalam faktor lingkungan keluarga, karena didalam faktor ini mencakup pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya, hubungan orang tua dengan anak, yang tidak lepas dari jenjang pendidikan orang tua. 31 a. Pengertian Pendidikan. Menurut Ngilim Purwanto (2002: 10) "pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan". Langeveld dalam mulyasa (2007: 57), pengertian pendidikan adalah "membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju ke kedewasaan."

### **Peran Orang Tua dalam Pendidikan.**

Hasbullah (2001: 4) menyatakan "dasar – dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi : adanya motivasi atau dorongan cinta kasih orang tua dan anak, pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya, memberikan pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati (1991: 96) "pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi tiga dan disebut tri pusat pendidikan yaitu, pendidikan didalam keluarga, pendidikan didalam sekolah, pendidikan didalam masyarakat."

Menurut Cole, S. Brembeck yang dikutip oleh Aswandi Bahar (1989: 127) bahwa “dorongan dan sifat acuh – tak acuh orang tua baik sengaja maupun tidak sengaja akan tetap mempengaruhi aspirasi anak terhadap pendidikan. Semakin banyak anak merasakan adanya dorongan dari orang tuanya semakin besar pengaruhnya terhadap aspirasi anak tersebut dalam pendidikan.

### **Hubungan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.**

Menurut Riles yang dikutip oleh Aswandi Bahar (1989: 128) mengatakan bahwa “keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan tingkat pendidikan orang tua adalah merupakan dua unsur esensial dalam pendidikan anak”.

Menurut Gristopher Jeanch yang juga dikutip oleh Aswandi Bahar (1989: 134) bahwa “keadaan keluarga (bentuk pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga) adalah merupakan variabel utama dari lingkungan sekolah”. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Henderson tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak menunjukkan bahwa apabila orang tua peduli terhadap anak – anak mereka dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan membantu anak meningkatkan prestasi anak. Penelitian ini sudah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang. (Soemiarti Patmonodewo, 2003 : 34).

### **METODE**

Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional. “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan kalau

ada berapa besar derajat hubungannya, antara beberapa variabel yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan” (Ismani dkk, 2010: 2). Penelitian ini dilakukan di SD Al Azhar Behji Kota Surabaya.yang beralamat di Benowo, Surabaya.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai dengan Mei 2012.Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 03).Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu (1) Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y). (2)Variabel Bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 25 anak yang terbagi dalam tujuh kelas.

Tabel 1.Populasi Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Populasi
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	12
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, atau laporan nilai dr guru dan

beberapa prestasi diluar akademik yang mendukung digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Prestasi Belajar dengan mengambil data dari nilai rapor siswa kelas V semester gasal SMA SD Al Azhar Behji Kota Surabaya 2016/2017

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017 dan untuk memperoleh informasi mengenai Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 2. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor	
		Ayah	Ibu
1.	SD	5	4
2.	SMP	8	13
3.	SMA	9	7
4.	D1	1	-
5.	D2	-	-
6.	D3	-	-
7.	S1	2	1
8.	S2	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

Angka skor menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan. Kemudian jumlah skor tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu

dirata-rata. Jadi, tingkat pendidikan orang tua disini adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam semua hal, khususnya pendidikan anak.

Pengumpulan data di SD Al Azhar Behji Kota Surabaya melalui dokumentasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini mengandung pengertian, bahwa pengumpulan data yang dilakukan mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah yang mengizinkan untuk dilakukan penelitian, data yang dibutuhkan baik latar belakang pendidikan orang tua yang diambil dari dokumentasi sesuai jadwal. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 di antara satu dengan lainnya berbeda-beda, untuk mempermudah perhitungannya setiap jenjang pendidikan di beri skor sebagai berikut:

1. Pendidikan SD skor : 20
2. Pendidikan SMP skor : 25
3. Pendidikan SMA skor : 30
4. Pendidikan Sarjana skor : 35

Lebih jelasnya hasil skor pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data di SD Al Azhar Behji Kota Surabaya melalui dokumentasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini mengandung pengertian, bahwa pengumpulan data yang dilakukan mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah yang mengizinkan untuk dilakukan penelitian, data yang dibutuhkan baik latar belakang pendidikan orang tua yang diambil dari dokumentasi sesuai jadwal. Tingkat

pendidikan orang tua siswa kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 di antara satu dengan lainnya berbeda-beda, untuk mempermudah perhitungannya setiap jenjang pendidikan di beri skor sebagaiberikut:

1. Pendidikan SD skor : 20
2. Pendidikan SMP skor : 25
3. Pendidikan SMA skor : 30
4. Pendidikan Sarjana skor : 35

Lebih jelasnya hasil skor pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswadapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.Skor Pendidikan Orang Tua (SD) dan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Orang Tua	Skor	Siswa	Nilai Rata-rata Rapor Siswa
1.	MSW	20	AAA	84,36
2.	AH	20	HY	79,09
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>		<b>163,45</b>

Tabel 4.Skor Pendidikan Orang Tua (SMP) dan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Orang Tua	Skor	Siswa	Nilai Rata-rata Rapor Siswa
1.	SR	25	MSH	78,95
2.	HAK	25	MFI	79,09
3.	SN	25	MR	78,27
4.	MH	25	RRM	78,45
5.	AH	25	IFDL	78,23
6.	SDK	25	INP	78,23
7.	JW	25	SM	78,32
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>		<b>549,54</b>

Tabel 5.Skor Pendidikan Orang Tua (SMA) dan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Orang Tua	Skor	Siswa	Nilai Rata-rata Rapor Siswa
1.	SKD	30	ADBS	78,55
2.	AP	30	EAP	77,59
3.	MK	30	MRIA	83,23
4.	MT	30	SACP	83,09
5.	AM	30	EFF	78,09

6.	MDS	30	MNFA	78,50
7.	SNS	30	SRDS	79,45
8.	SW	30	MHGA	80,59
9.	MN	30	MFO	78,59
10.	SW	30	DAP	78,27
11.	HN	30	MLR	78,00
12.	FGR	30	MRR	78,95
13.	NNW	30	MZH	80,50
14.	INF	30	PA	78,59
<b>Jumlah</b>		<b>360</b>		<b>1033,44</b>

Tabel 6.Skor Pendidikan Orang Tua (Sarjana) dan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Orang Tua	Skor	Siswa	Nilai Rata-rata Rapor Siswa
1.	HK	35	NRK	79,91
2.	MAHA	35	MIYH	82,68
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>		<b>162,59</b>

Tabel 7.Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	2	Rendah	8%
2.	7	Sedang	28%
3.	14	Tinggi	56%
4.	2	Sangat tinggi	8%
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Tabel 8.Kategori Prestasi Belajar Siswa

No	Interv	Frekue	Kategor	persent
.	l	nsi	i	ase
1.	81,1 – 84,5	4	Tinggi	16 %
2.	77,6 – 81,0	21	Sedang	84 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>		<b>100%</b>

Dari tabulasi frekuensi prestasi belajar siswa Kelas V SD Al Azhar Behji Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 dapatdisampaikan sebagai berikut :

- a. 4 dari 25 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang tergolong tinggi mencapai 16 %

b. 21 dari 25 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa tergolong sedang adalah 84 %

Tabel 9. Tabel Koefisiensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dari SD dan Prestasi Belajar Anak

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	20	84,36	400	7116,61	1687,2
2.	20	79,09	400	6255,228	1581,8
	<b>40</b>	<b>163,45</b>	<b>800</b>	<b>26715,9</b>	<b>6538</b>

Tabel 10. Tabel Koefisiensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dari SMP dan Prestasi Belajar Anak

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	25	78,95	625	6233,103	1973,75
2.	25	79,09	625	6255,228	1977,25
3.	25	78,27	625	6126,193	1956,75
4.	25	78,45	625	6154,403	1961,25
5.	25	78,23	625	6119,933	1955,75
6.	25	78,23	625	6119,933	1955,75
7.	25	78,32	625	6134,022	1958
	<b>175</b>	<b>549,54</b>	<b>4375</b>	<b>43142,81</b>	<b>13738,5</b>

Tabel 11. Tabel Koefisiensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dari SMA dan Prestasi Belajar Anak

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	30	78,55	90	6170,103	2356,5
2.	30	77,59	90	6020,208	2327,7
3.	30	83,23	90	6927,233	2496,9
4.	30	83,09	90	6903,948	2492,7
5.	30	78,09	90	6098,048	2342,7
6.	30	78,50	90	6162,25	2355
7.	30	79,45	90	6312,303	2383,5
8.	30	80,59	90	6494,748	2417,7
9.	30	78,59	90	6176,388	2357,7
10.	30	78,27	90	6126,193	2348,1
11.	30	78,00	90	6084	2340
12.	30	78,95	90	6233,103	2368,5
13.	30	80,50	90	6480,25	2415
14.	30	78,59	90	6176,388	2357,7
	<b>420</b>	<b>1033,44</b>	<b>1260</b>	<b>1067998</b>	<b>31003,2</b>

Tabel 12. Tabel Koefisiensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dari Sarjana dan Prestasi Belajar Anak

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	35	79,91	1225	6385,608	2796,85
2	35	82,68	1225	6835,982	2893,8
	<b>70</b>	<b>162,59</b>	<b>2450</b>	<b>26435,51</b>	<b>11381,3</b>

## SIMPULAN

Pada akhir bab ini penulis mencoba membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di analisis pada bab IV sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa SD Al Azhar Behji Kota Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 yang berpendidikan SD ada 2 orang atau 8 %. Orang tua yang berpendidikan SMP ada 7 orang atau 28 % dan orang tua yang berpendidikan SMA ada 14 orang atau 56 %.serta orang tua yang berpendidikan Sarjana ada 2 orang atau 8 %
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SD Al Azhar Behji Kota Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 adalah kategori prestasi belajar tinggi ada 11 siswa (81,1 – 84,5) atau 16 %, prestasi belajar siswa kategori sedang ada 21 (77,6 – 81,0) atau 84 % .
3. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SD Al Azhar Behji Kota Surabaya tahun 2016/2017:
  - a. Pada pendidikan orang tua yaitu Ayah terhadap prestasi belajar siswa yang ditampilkan pada tabel Pearson Correlation memaparkan nilai koefisien korelasi sekitar 0,049 antara variabel Nilai Rapor dengan variabel Latar belakang Pendidikan Ayah. Nilai **Sig (0,815) > α** maka Ho diterima. Jadi kedua variabel adalah tidak signifikan

- b. Pada pendidikan orang tua yaitu Ibu terhadap prestasi belajar siswa yang ditampilkan pada tabel Pearson Correlation memaparkan nilai koefisien korelasi sekitar 0,075 antara variabel Nilai Rapor dengan variabel Latar belakang Pendidikan Ibu. Nilai **Sig (0,722) >  $\alpha$**  maka  $H_0$  diterima. Jadi kedua variabel adalah tidak signifikan
- c. Pada pendidikan orang tua yaitu Ayah terhadap prestasi belajar siswa dengan variabel kontrol pendidikan Ibu menunjukkan nilai koefisien korelasi yang kecil ( - 0,020 ). Nilai **Sig ( 0,925 ) >  $\alpha$**  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi hubungan antara kedua variabel dengan variabel Pendidikan Ibu tidak Signifikan
- d. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi anak di SD Al Azhar Behji Kota Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 tidak diterima kebenarannya.

## SARAN

Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya saran-saran yang bersifat membantu, diantaranya :

### 1. Bagi Orang Tua Siswa

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, ketika anak berada di rumah orang tua memiliki tugas dan peranan penting dalam mendidik anak sesuai dengan tingkat kemampuan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki jangan dijadikan sebagai alasan ketidakmampuan membantu anak dalam belajar, tetapi upaya secara sungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan belajar anak merupakan

salah satu faktor yang harus dilakukan oleh setiap orang tua supaya anak dalam belajar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

### 2. Bagi Siswa

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anak. Belajar yang sungguh-sungguh tanpa membandingkan latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan semangat belajar yang lebih baik. Kerja keras dalam belajar yang diikuti dengan kesabaran dan minta bantuan bimbingan belajar dari orang tua dan guru merupakan langkah awal untuk dijadikan sebagai pengantar dalam pencapaian prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2010. Pengertian motivasi belajar siswa dalam [http: ilmu pengetahuan. Blogspot. Com 2010/03/motivasi-belajar html](http://ilmu-pengetahuan.blogspot.com/2010/03/motivasi-belajar.html) Akses 22 February, 20.00 WIB
- Ary, Donald. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Terjemahan Arief Furchan dari judul asli "Introduction to Research in Education". Surabaya: Usaha Nasional
- Budi. 2010. *Pengertian /jenjang Pendidikan Orang Tua* dalam [http: ilmu pengetahuan. Blogspot. Com 2010/01/tingkat-pendidikan orang tua html](http://ilmu-pengetahuan.blogspot.com/2010/01/tingkat-pendidikan-orang-tua.html) Akses: 20 Februari 2010, 19.30 WIB
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan nasional. 2003. *UURI No. 20 Tahun 2003 tentang*

- Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafita.
- Gerungan, W.A. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harlock Elisabeth. 1999. *Perkembangan Anak Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa*. Jakarta : Erlangga.
- Hetherington dan Parke, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Alih bahasa : Soemitro, Jakarta: Inuversitas Indonesia.
- Kerlinger. 1995. *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Mardalis. 2002. *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moekjat, 1990. *Pokok-pokok Pengertian Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Mandar Maju
- Mohammad Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE.UII
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifuddin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sevilla, Consuelo G, et all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu dari judul asli “*An Introduction to Research Methods*”. Jakarta: UI- Press
- Singgih D Gunarso dan Ny Singgih D Gunarso, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta Pusat: Gunung Mulia.
- Slamet, Y. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rieneka cipta.
- Soedomo Hadi. 2003. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta : UNS Press.
- Soerjono Soekamto. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susantri. 2009. *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun Pelajaran 2008/ 2009*. Surakarta: UNS Press
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- .2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- .2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rieneka Cipta Jakarta
- Singgih D. Gunarso. 2002. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat : Gunung Mulia

- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherman. 2002. *Buku Saku Perkembangan  
Anak*. Jakarta : Buku kedokteran  
EGC.
- Saifuddin Azwar. 1998. *Sikap Manusia  
Teori dan  
Pengukurannya*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.
- Vembriarto. 1990. *Sosiologi Pendidikan*.  
Yogyakarta : Andi Offset.
- Waridjan. 1991. *Tes Hasil Belajar Gaya  
Objektif*. Semarang: IKIP  
Semarang.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar  
Penelitian Ilmiah*. Bandung:  
Tarsito.
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*.  
Bandung : Remaja Rodaskarya.
- [http: // imthie. Blogspot.Com/ 2010/ 01/  
motivasi –belajar. Html](http://imthie.Blogspot.Com/2010/01/motivasi-belajar.Html)
- [http://google.com/ 2011/01/ prestasi –  
belajar. Html](http://google.com/2011/01/prestasi-belajar.Html)

